



**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA
DENGAN GAYA HIDUP MAHASISWA S1 KEPERAWATAN
SEMESTER IV STIKES TANA TORAJA
KABUPATEN TORAJA UTARA
TAHUN 2018**

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali¹, Ludia Banne Allo², Julita Mambaya³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1, 2, 3}

yantyanto@gmail.com¹, gemaristy@yahoo.com², julitamambaya@gmail.com³

Abstrak

Dengan munculnya internet serta alat-alat komunikasi canggih yang menyebabkan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, yang dapat juga mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pengaruh arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama dikalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian *diskriptif korelasi* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan variabel terikat yaitu gaya hidup mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cros Sectional*, dimana variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat diukur dalam waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan populasi, sampel dan total sampling yang sama dengan jumlah 70.

Hasil penelitian dari 70 responden yang diteliti terdapat kategori tingkat pendapatan rendah sebanyak 50 (71,43%) orang dan tinggi hanya 20 (28,57%) orang, pekerjaan orang tua sebagai PNS sebanyak 4 orang (5,71%), wiraswasta sebanyak 7 orang (10%), petani sebanyak 55 orang (78,58%) dan swasta sebanyak 4 orang (5,71%), gaya hidup sederhana sebanyak 60 orang (85,71%) dan gaya hidup mewah hanya 10 orang (14,29%). Penelitian ini menggunakan analisa data bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dan diperoleh nilai $P=0,08$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua mahasiswa dengan gaya hidup.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa. Saran dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang gaya hidup mahasiswa ditinjau dari pendapatan dan pekerjaan orang tua.

Kata Kunci : Tingkat Pendapatan, Pekerjaan Orang Tua dan Gaya Hidup

Abstract

With the advent of the internet and sophisticated communication tools, information can be obtained easily and quickly, which can also affect a person's lifestyle. The influence of globalization flows so quickly into society, especially among students. This study aims to determine the relationship between income levels and parental work with the lifestyle of nursing IS students in the fourth semester of STIKES Tana Toraja, North Toraja Regency in 2018.

This study uses descriptive correlation research to determine the relationship between the independent variable, namely the level of income and parental occupation and the dependent variable, namely the student's lifestyle. The approach used in this study is a quantitative approach with a cross sectional design, where the independent variable or risk and dependent variable or effect variable are measured at the same time. This study uses the same population, sample and total sampling with a total of 70.

The results of the 70 respondents studied there were 50 (71.43%) low income categories and only 20 (28.57%) high income categories, parents' occupations as civil servants were 4 people (5.71%), self-employed as many as 7 people (10%), farmers as many as 55 people (78.58%) and private sector as many as 4 people (5.71%), simple lifestyle as many as 60 people (85.71%) and luxury lifestyle only 10 people (14,29%). This study uses bivariate data analysis with Chi-Square statistical test and obtained P value = 0.08 which means there is no significant relationship between the level of income and work of parents of students with lifestyle.

The conclusion in this study is that there is no significant relationship between the level of income and work of parents with the student's lifestyle. Suggestions in this research is to be able to provide information about the lifestyle of students in terms of income and parents' occupations.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dapat dikatakan sebagai penyebaran kebiasaan yang mendunia, hubungan dalam kehidupan sosial pada skala yang lebih besar termasuk pada negara Indonesia yang masih dalam kategori negara berkembang. Dengan munculnya internet serta alat-alat komunikasi canggih yang menyebabkan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, yang dapat juga mempengaruhi gaya hidup seseorang (Arbaini, 2017). Pengaruh arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama dikalangan mahasiswa. Pengaruh globalisasi terhadap generasi muda begitu kuat, karena para generasi muda termasuk segmen pasar yang berpotensi. Terutama untuk produk seperti pakaian, sepatu, aksesoris, gadget, dan lain sebagainya. Alasan kalangan mahasiswa merupakan segmen pasar yang berpotensi karena sifat mereka masih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dan *trend* yang ada.

Gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan perilaku konsumen terutama dalam keputusan membeli suatu produk. Keputusan membeli yang dilakukan oleh konsumen dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur, pekerjaan, situasi ekonomi (penghasilan), gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri pembeli (Widyanto, 2014).

Masa kini mahasiswa dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat dalam teknologi informasi. Akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak, massa maupun elektronik, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola atau gaya hidup masyarakat Indonesia, sehingga memberikan kemudahan pada masyarakat dalam menentukan gaya hidup yang diinginkan (Harry, 2006) dalam (Sari D. N., 2015). Menurut Susanto (2008) gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan gambaran diri untuk mencerminkan status sosialnya. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Terutama pada mahasiswa yang belajar di kota-kota besar maupun di daerah pelosokpun sudah dipengaruhi hal tersebut (Alisa, 2012).

Tingkat Pendapatan, Pekerjaan Orang Tua dan Gaya Hidup

Gaya hidup yang ditampilkan antara lapisan atau kelas sosial satu dengan kelas sosial lainnya dalam banyak hal memiliki selera tersendiri, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidupnya. Mulai dari tutur kata, cara berpakaian, pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, termasuk juga pilihan terhadap pendidikan. Kemampuan ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor pendukung gaya hidup individu. Status ekonomi orang tua diantaranya yaitu, tingkat pekerjaan, pendidikan dan pendapatan orang tua. Dalam masyarakat status ekonomi terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan ekonomi atas, ekonomi menengah, dan ekonomi bawah. (Mursekha, 2015).

Berdasarkan data selama kurun waktu 2010-2014 pendapatan perkapita di Provinsi Sulawesi Selatan cenderung meningkat, namun masih berada dibawah pendapatan perkapita Nasional. Pada tahun 2010 pendapatan perkapita Nasional Rp.28.778,17 sedangkan pendapatan perkapita Sulawesi Selatan Rp.21.306,72. Pada tahun 2011 pendapatan perkapita Nasional Rp.32.336,26 sedangkan pendapatan perkapita Sulawesi Selatan Rp.24.311,67. Pada tahun 2012 pendapatan perkapita Nasional Rp.35.338,48 sedangkan pendapatan perkapita Sulawesi Selatan Rp.27.670,91, pada tahun 2013 pendapatan perkapita Nasional Rp.38.632,67 sedangkan pendapatan perkapita Sulawesi Selatan Rp.31.009,53 dan pada tahun 2014 pendapatan perkapita Nasional Rp.42.432,08 sedangkan pendapatan perkapita Sulawesi Selatan Rp.5.592,79 (Seri Analisis, 2015). Berdasarkan data pada tahun 2017, Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi seluruh Indonesia, UMR DKI Jakarta sebagai yang tertinggi di nominal Rp.3.355.750, diikuti oleh Papua sebesar Rp.2.663.646 dan Sulawesi Utara dengan UMR sebesar Rp.2.598.000, sedangkan untuk Sulawesi Selatan memiliki UMR Rp.2.435.625,-. Sedangkan pendapatan perkapita masyarakat Toraja Utara pada tahun 2012 sebesar Rp.9.987.988, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 11. 742.177,-. Sedangkan untuk Upah Minimum kota Toraja Utara Rp. 1.200.000, (Visi Misi Toraja Utara, 2015).

Dari beberapa hasil penelitian seperti yang pernah dilakukan oleh Winda Aprillia (2015), hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya pengaruh langsung latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, adanya pengaruh langsung pendidikan ekonomi di keluarga terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, adanya pengaruh secara positif dan signifikan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap *economic literacy* mahasiswa, adanya pengaruh secara positif dan signifikan pendidikan ekonomi di keluarga terhadap *economic literacy* mahasiswa, adanya pengaruh secara positif dan signifikan *economic literacy* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, adanya pengaruh secara tidak langsung latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi melalui *economic literacy* mahasiswa, dan adanya pengaruh secara tidak langsung pendidikan ekonomi di keluarga terhadap perilaku konsumsi melalui *economic literacy* mahasiswa.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) di Universitas Mulawarman. Dari hasil analisis pertama diperoleh nilai $F=0.685$ dengan $p=0.507$ ($p>0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa yang tidak bekerja ditinjau dari status ekonomi. Hasil analisis kedua diperoleh nilai $F=0.262$ dengan $p=0.772$ ($p>0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa yang sudah bekerja ditinjau dari status ekonomi. Hasil analisis ketiga diperoleh nilai $F=0.209$ dengan $p=0.812$ ($p>0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa yang tidak bekerja maupun yang sudah bekerja. Hasil analisis keempat diperoleh nilai $t=0.233$ dengan $p=0.816$ ($p>0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan gaya hidup ditinjau dari jenis kelamin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto (2014). Menunjukkan hasil faktor tingkat pendapatan, gaya hidup mahasiswa lebih mengarah kepada variabel *Spender*, yang berarti bahwa ketika tingkat pendapatan atau uang saku mahasiswa semakin tinggi, maka mahasiswa memiliki semakin banyak pilihan untuk melakukan pembelian suatu produk dan berdampak pada gaya hidup yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil *survei* awal yang dilakukan kepada 20 mahasiswa keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja dengan metode wawancara maka diperoleh data, yaitu mahasiswa yang orang tuanya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang, Wiraswasta 5 orang, Petani 8 orang, Guru 3 orang, Pegawai kantor 1 orang dan 1 orang sebagai polisi. Kemudian diantaranya 11 orang yang memiliki penghasilan orang tuanya mencapai Rp1.000.000,- dan 9 orang yang tidak mencapai 1 juta. Dan 9 mahasiswa yang mempunyai uang jajan lebih Rp 100.000,- serta 11 orang yang tidak mencapai seratus ribu rupiah. Serta merek Hp yang dimiliki yaitu Samsung 9 orang, Oppo 5 orang dan 5 orang merek lainnya. Kemudian mahasiswa yang memakai motor sebanyak 11 orang, jalan kaki sebanyak 6 orang dan 4 orang memakai kendaraan umum sehingga mempengaruhi juga gaya hidup mahasiswa STIKES Tana Toraja semester IV. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tana Toraja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *diskriptif korelasi* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tuadan variabel terikat yaitu gaya hidup mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cros Sectional*, dimana variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat diukur dalam waktu yang sama (Notoadmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan terhadap variabel penelitian dimana terhadap data variabel independen (tingkat pendapatan dan tingkat pekerjaan) dengan variabel dependen (gaya hidup).

a. Variabel Independen

1) Tingkat Pendapatan

Distribusi hasil data responden berdasarkan pertanyaan tentang tingkat pendapatan orang tua mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan
Orang Tua Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV
STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	20	28,57%
Rendah	50	71.43%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa terdapat 70 respondendimana sebagian besar dengan tingkat pendapatan orang tua mahasiswa rendah sebanyak 50 responden (71,43%) dan ada hanya 20 responden (28,57%) yang memiliki pendapatan tinggi.

2) Pekerjaan Orang Tua

- a. Distribusi hasil data responden berdasarkan pertanyaan tentang tingkat pekerjaan orang tua mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018.

Tingkat Penkerjaan	Frekuensi	Persen (%)
PNS	4	5,71%
Wiraswasta	7	10%
Petani	55	78,58%
Swasta	4	5,71%
Total	70	100 %

Sumber: Data Primer, 2018.

Menurut tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat 70 responden dimana sebagian besar orang tuabekerja sebagai petani sebanyak 55 orang (78.58%) dan wiraswasta sebanyak 7 orang (10%), serta swasta 4 orang (5,71%) dan PNS hanya sebanyak 4 orang (5,71%).

- b. Variabel Dependen

Distribusi hasil data responden berdasarkan pertanyaan tentang gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gaya Hidup Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018.

Gaya Hidup	Frekuensi	Persen (%)
Mewah	10	14,29%
Sederhana	60	85,71%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat 70 responden dimana sebagian besar yang memiliki gaya hidup sederhana sebanyak 60 orang (85,71%) dan hanya 10 orang (14,29%) yang memiliki gaya hidup mewah.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mendapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (tingkat pendapatan dan tingkat pekerjaan) dengan variabel dependen (gaya hidup).

- a. Hubungan tingkat pendapatan dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Tabel 5.4
Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Gaya Hidup Mahasiswa
S1 Keperawatan STIKES Tana Toraja
Kabupaten Toraja Utara
tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Gaya		Hidup		Jumlah	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	5	7,14%	14	20%	19	27,1%
Rendah	5	7,14%	46	65,71%	51	72,9%
Total	10	10%	60	85,71%	70	100%

Sumber: Data Primer, 2018.

P, value= 0,08 OR = 0,304

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa terdapat 70 responden dimana sebagian besar yang memiliki pendapat tinggi sebanyak 19 orang (27,1%) dimana yang memiliki gaya hidup mewah sebanyak 5 orang (7,14%) dan gaya hidup sederhana 14 orang (20%). Kemudian mahasiswa yang orang tuanya berpendapat rendah sebanyak 51 orang (72,9%) dimana yang memiliki gaya hidup mewah sebanyak 5 orang (7,14%) dan gaya hidup sederhana 46 orang (65,71%)

Berdasarkan rumus *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,08$ dan $\alpha = 0,05$ yang menunjukan $p > \alpha$ (0,05%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau tidak ada hubungan tingkat pendapatan dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

- b. Hubungan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Table 5.5
Hubungan Pekerjaan orang Tua dengan Gaya Hidup Mahasiswa
S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja
Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2018.

Tingkat Pendapatan	Gaya		Hidup		Jumlah	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
PNS	3	30%	2	3,33%	5	7,1%
Wiraswasta	4	40%	3	5%	7	10,0%
Petani	1	10%	53	88,33%	54	77,1%
Swasta	2	20%	2	3,33%	4	5,7%
Total	10	100%	60	100%	70	100%

Sumber: Data Primer, 2018.

P, value= 0,497 OR = 0,304

Tingkat Pendapatan, Pekerjaan Orang Tua dan Gaya Hidup

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa terdapat 70 responden dimanayang mempunyai hubungan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup yang sederhana sebanyak 60 responden yang terdiri dari PNS sebanyak 2 orang, wiraswasta 3 orang, petani 53 orang dan swasta sebanyak 2 orang. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai hubungan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mewahhanya 10 responden responden yang terdiri dari PNS sebanyak 3 orang, wiraswasta 4 orang, petani 1 orang dan swasta sebanyak 2 orang .

Berdasarkan rumus *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,497$ dan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan $p > \alpha$ (0,05%). Hal ini menunjukkan bahwa ha ditolak atau tidak ada hubungan tingkat pendapatan dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

C. Pembahasan

Setelah data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 21, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “Hubungan tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018”

Berikut ini pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Pendapatan Orang Tua Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018 memiliki tingkat pendapatan orang tuanya kurang dari satu juta dua ratus ribu rupiah sebanyak 50 responden (71,43%) dan hanya 20 responden (28,57%) yang memiliki tingkat pendapatan orang tuanya lebih dari satu juta lima ratus ribu rupiah.

Menurut pendapat peneliti sendiri bahwa hal tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan seperti PNS, wiraswasta, swasta dan petani/pedagang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua masih rendah ini dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua mereka memang mayoritas petani yang hanya bergantung pada hasil perkebunan/peternakan.

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004) dalam (Danil, 2013) mendefinisikan “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan

pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Adanya fasilitas belajar tersebut, akan memungkinkan anak belajar dengan baik, namun semua fasilitas belajar anak tersebut akan terpenuhi jika ekonomi keluarga memadai. Untuk belajar, anak memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya membayar uang SPP, alat tulis menulis, pakaian sekolah, buku-buku literatur, uang transportasi dan yang lain-lain. Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar dengan baik. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada yang tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana (Matus, 2016).

Menurut (Indriani, 2015) pendapatan adalah sejumlah penerimaan yang diperoleh mahasiswa pada periode tertentu (perbulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Pendapatan yang diperoleh mahasiswa tiap bulannya bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja, yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar dengan baik. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalil (2013) di Aceh tentang pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada PNS di Kantor bupati Bireuen menunjukkan pendapatan PNS dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsi, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya transportasi dan biaya lain-lain. 82,8 % pendapatan diakomodasikan dalam konsumsi. Perubahan pendapatan memiliki pengaruh sebesar 1,21 % pada tingkah laku konsumsi.

Sejalan dengan hasil penelitian Indriawati (2016) di Surabaya tentang pengaruh pendidikan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa program pascasarjana negeri Surabaya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, secara simultan tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Matus (2016), di Bangkalan tentang pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Bangkalan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara sebanyak 595 orang. Dalam penelitian ini *sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dengan sampel sebanyak 70 responden. Teknik atau metode pengambilan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,036 < 5\%$, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap

prestasi belajar dengan nilai signifikansinya $0,561 > 5\%$ dan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansinya $0,21 < 5\%$.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh Darnis (2013), di Sijunjung tentang pengaruh perhatian dan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja kabupaten Toraja Utara tahun 2018 sebanyak 70 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Analisis data ini menggunakan analisis *deskriptif* dan analisis *induktif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja kabupaten Toraja Utara tahun 2018 berpengaruh signifikan dengan nilai t yaitu $2,819 > 2,021$, dan sig $0,072 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja kabupaten Toraja Utara tahun 2018 berpengaruh signifikan dengan nilai t yaitu $7,131 > 2,021$, dan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketiga perhatian dan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai t yaitu $39,276 > 3,23$ dan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sumbangan yang diberikan oleh perhatian dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja kabupaten Toraja Utara tahun 2018 adalah 0,631 atau 63,1%. Perhatian orang tua dan tingkat pendapatan orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Kontribusi dari penelitian ini adalah agar orang tua siswa lebih memperhatikan anaknya mengenai masalah kependidikannya, agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018 yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani sebanyak 55 orang (78,58%) dan wiraswasta sebanyak 7 orang (10%), serta swasta 4 orang (5,71%) dan PNS hanya sebanyak 4 orang (5,71%).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua mahasiswa berbedah-bedah atau mempunyai bidang masing-masing seperti PNS, Wiraswasta, Petani dan Swasta. Hal ini disebabkan karena seseorang masing-masing menuntut pada keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Dari data tersebut jenis pekerjaan yang mempunyai distribusi frekuensi yang banyak adalah petani, karena di Tana Toraja masih mayoritas petani.

Secara umum pekerjaan dikatakan sebagai setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri atau orang lain, baik orang yang melakukan dibayar atau tidak dalam kurun waktu tertentu". Setiap

kegiatan manusia yang menghasilkan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dapat dimaknai sebagai pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan dapat menghasilkan imbalan atau bayaran. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan (PNS, Wiraswasta, Swasta, Petani, Pedagang, Peternak dan lainnya) lebih dihargai masyarakat daripada orang yang menganggur.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri maupun orang lain dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan penghasilan berupa uang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu kegiatan yang dianggap sebagai pekerjaan harus sesuai dengan nilai sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat serta dapat dipertanggungjawabkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang bekerja. Imbalan yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang disesuaikan dengan pertanggungjawaban yang telah diberikan oleh individu. Jadi semakin besar tanggung jawab yang diemban oleh seorang individu maka semakin besar pula penghasilan yang akan dia peroleh. Pekerjaan dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku individu dan pengalaman pekerjaan yang diperoleh dapat membantu dia dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Udin, 2010).

Siswanto Sastrohadiwiryo (2003) dalam (Udin, 2010) mengatakan bahwa pekerjaan adalah “Sekumpulan atau sekelompok tugas dan tanggung jawab yang akan, sedang, dan telah dikerjakan oleh tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu”. Berdasarkan tanggung jawab itu seseorang akan memperoleh imbalan. Imbalan yang akan diterima bergantung pada besar atau kecil nilai tanggung jawab yang dipikul pada suatu pekerjaan.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Auliya di Purwokerto (2014) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa studi kasus mahasiswa lain. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi aktif jurusan PGRA yang diambil setiap tingkatan atau semester, sejumlah 68 responden. Dari hasil uji F dapat dijelaskan bahwa terdapat Fhitung sebesar 45,142, sedangkan Ftabel yaitu 1,82 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Fhitung > Ftabel ($45,142 > 1,82$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (Y). Kemudian dari hasil Uji Determinasi diperoleh sebesar 0,406 artinya besarnya variabel independen yaitu status sosial ekonomi (X) dalam mempengaruhi perilaku konsumtif (Y) yaitu sebesar 40,6% dan sisanya yaitu sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswi PGRA IAIN Purwokerto.

Menurut hasil penelitian dari Hadiyanto di Surabaya dengan judul pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA (2014) tentang pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua terhadap prestasi menunjukkan pengaruh pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, sedangkan pekerjaan dan

pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Variabel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Pekerjaan juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pekerjaan juga memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis.

Petani merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan jenjang pendidikan tertentu tapi ada juga yang tidak. Pekerjaan ini lebih banyak membutuhkan keahlian dan keuletan serta ketekunan selain itu pekerjaan ini juga sangat membutuhkan ketelatenan karena bila terjadi ketelodoran akan mempunyai dampak yang fatal.

c. Distribusi Frekuensi Gaya Hidup

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 yang memiliki gaya hidup sederhana sebanyak 60 orang (85,71%) dan hanya 10 orang (14,29%) yang memiliki gaya hidup mewah.

Dari hasil penelitian, jumlah distribusi frekuensi gaya hidup sederhana lebih tinggi dari pada jumlah gaya hidup mewah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial (kelas sosial, budaya dan kelompok referensi), dan faktor *psikologis* (kepribadian, kelas, motivasi dan persepsi), jenis kelamin (elemen dasar dari konsep diri seseorang punya minat dan kepribadian yang sesuai dengan jenis kelaminnya), status ekonomi dan faktor yang lainnya serta keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus disana.

Menurut Susanto (2008) dalam Sari dengan judul hubungan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari status ekonomi dan jenis kelamin pada mahasiswa jurusan manajemen ekstensi fakultas ekonomi universitas muawaran(2015) khususnya yang berkaitan dengan gambaran diri untuk mencerminkan status sosialnya. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Kemampuan ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor pendukung gaya hidup individu. Status ekonomi orang tua dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua. Dalam masyarakat status ekonomi terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan ekonomi atas, ekonomi menengah, dan ekonomi bawah. Namun masa kini mahasiswa dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat dalam teknologi informasi. Akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak maupun elektronik, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola gaya hidup masyarakat Indonesia, sehingga memberikan kemudahan pada masyarakat dalam menentukan gaya hidup yang diinginkan.

Menurut Adler (2005) bahwa gaya hidup merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Perilaku gaya hidup *hedonisme* yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Hal tersebut berdampak pada siapa saja termasuk mahasiswa yang ditandai dengan adanya pergeseran dalam perilaku konsumsi mereka (Trimartati, 2014).

Gaya hidup mewah dapat dikategorikan pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang yang cenderung konsumtif. Gaya hidup yang cenderung konsumtif adalah pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan, serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik. Indikator untuk mengukur gaya hidup adalah aktivitas, minat dan opini.

Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Budanti pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, 2016, dan 2017. Sampel yang digunakan sebanyak 70 mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari angkatan 2015, 2016, dan 2017. Teknik analisis yang digunakan analisis *regresi linier* ganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Nilai *koefisien* determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,095, artinya (Arbaini, 2017) (Budanti dkk, 2015) 9,5 % perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan gaya hidup, sedangkan 90,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh Gaya Hidup dan Status Sosial Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam lain Syekh Nurjati Cirebon terhadap Keputusan Pembelian Produk Rabbani

Berdasarkan pengujian tersebut, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mursekha pengaruh gaya hidup dan status sosial mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi Islam lain syekh Nurjatin Cirebon terhadap keputusan pembelian produk Rabbani (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *deskriptif*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah responden 70 mahasiswa. Data primer yang diolah dengan menggunakan uji instrument data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, *koefisien* determinasi, uji t dan uji F. Dari hasil uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk Rabbani, hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,988 > 1,986$). Sedangkan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk status sosial dengan hasil yang sama yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($2,527 > 1,986$), sedangkan taraf signifikansinya $0,014 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Gaya hidup

dan status sosial berpengaruh secara simultan dan signifikan dengan hasil $t_{hitung} = 52,835 > 3,10$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat diketahui melalui nilai R yang terdapat pada tabel model summary, yaitu sebesar 0,543. Artinya gaya hidup dan status sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keputusan pembelian produk Rabbani dengan kontribusi sebesar 54,3%.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Gaya Hidup Mahasiswa

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 yang memiliki hubungan tingkat pendapatan dengan gaya hidup pada kategori tingkat pendapatan rendah sebanyak 51 orang (71,86%), yang terdiri dari jumlah gaya hidup sederhana sebanyak 46 orang (65,71%) dan pada gaya hidup mewah sebanyak 5 responden (7,14%). Sedangkan pada responden dengan kategori tingkat pendapatan tinggi hanya berjumlah 19 orang (27,14%), yang terdiri dari jumlah gaya hidup sederhana sebanyak 14 responden (20%) dan pada gaya hidup mewah sebanyak 5 responden (7,14%).

Mengacu pada hasil penelitian dengan *Uji Statistik chi-square* di dapatkan nilai $p = 0,089$ artinya $p > \alpha$ yaitu $0,089 > 0,05$. Hal ini dikatakan bahwa H_0 ditolak atau tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan gaya hidup pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *P Odds Ratio* dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,304 (0,077-1,205) yang berarti responden dengan tingkat pendapatan tinggi 0,304 kali peluang lebih kecil untuk kategori gaya hidup dibanding dengan mahasiswa yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah.

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh produk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Telah diketahui bahwa kemampuan ekonomi orang tua mahasiswa menjadi salah satu faktor bagi individu untuk mengembangkan gaya hidupnya.

Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa menyadari status dan kondisi yang dimilikinya, serta mengetahui faktor-faktor atau pengaruh lain yang dapat mempengaruhi gaya hidup seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pekerjaan, motivasi, kebiasaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah

disumbangkan. Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar dengan baik. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana.

Menurut Soekartawi (2002) dengan judul pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di kantor bupati kabupaten Bireuen, 2013 (Danil, 2013) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya belum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Menurut (Indriani, 2015) pendapatan adalah sejumlah penerimaan yang diperoleh mahasiswa pada periode tertentu (perbulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Pendapatan yang diperoleh mahasiswa tiap bulannya bisa berasal dari orang tua/saudara, dari beasiswa, atau dari bekerja, yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Dan pendapatan juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai *koefisien* pendapatan dan bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut hasil penelitian Indrianawati dengan judul pengaruh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa program Pascasarjana Negeri Surabaya (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, secara simultan tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2015) di Yogyakarta, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai *koefisien* pendapatan dan bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai *koefisien* dan gaya hidup bertanda positif yaitu sebesar 2823,342 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,0015 < 0,05$), Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa,

ditunjukkan dengan nilai *koefisien* dan jenis kelamin bertanda negatif yaitu sebesar $-55447,670$ dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,024 < 0,05$), Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan *probF* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai *koefisien* determinasi (R^2) sebesar $0,7899$ atau $78,99\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $78,99\%$ tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya $21,01\%$ dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Adanya fasilitas belajar tersebut, akan memungkinkan anak belajar dengan baik, namun semua fasilitas belajar anak tersebut akan terpenuhi jika ekonomi keluarga memadai. Untuk belajar, anak memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya membayar uang SPP, alat tulis menulis, pakaian sekolah, buku-buku literatur, uang transportasi dan yang lain-lain. Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar dengan baik. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana (Matus, 2016).

b. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Gaya Hidup

Menurut tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 yang mempunyai hubungan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mewah sebanyak 10 responden ($14,29\%$) dan pada gaya hidup yang sederhana sebanyak 60 responden ($85,71\%$) dan hanya 10 responden ($14,29\%$) responden yang memiliki gaya hidup mewah.

Berdasarkan rumus Two-Kolmogorov-Smirnov Test *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,08$ dan $\alpha = 0,05$ yang menunjukan $p > \alpha$ ($0,05\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau tidak ada hubungan Tingkat Pendapatan dengan Gaya Hidup Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. Seperti dalam Wikipedia bahasa Indonesia, *ensiklopedia* bebas mendefenisikan pekerjaan dalam arti luas adalah suatu aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Hal ini memiliki makna bahwa pekerjaan dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh individu yang kemudian dibatasi hanya pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan penghasilan berupa uang.

Dari sini dapat kita lihat bahwa apapun kegiatan yang dilakukan oleh individu bisa dikatakan sebagai pekerjaan, namun arti pekerjaan yang dikenal luas dalam masyarakat hanya kegiatan-kegiatan yang menghasilkan uang karena setiap individu hanya dapat melangsungkan hidupnya dengan normal bila mempunyai uang sebagai penghasilan.

Karena telah diketahui bahwa uang adalah alat tukar utama yang digunakan untuk mempermudah kehidupan manusia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dengan judul pengaruh pekerjaan orang tua dan keyakinan diri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 10 Surabaya (2013) menyimpulkan bahwa pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh pada minat kapal pengusaha, sedangkan kepercayaan ini memiliki pengaruh minat mahasiswa dalam berwirausaha. Secara bersama, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja orang tua dan kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Aprillia dengan judul pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua, pendidikan ekonomi di keluarga dan *Economic Literacy* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (2015) menyimpulkan adanya pengaruh langsung latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, adanya pengaruh langsung pendidikan ekonomi di keluarga terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, adanya pengaruh secara positif dan signifikan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap *economic literacy* mahasiswa, adanya pengaruh secara positif dan signifikan pendidikan ekonomi di keluarga terhadap *economic literacy* mahasiswa, adanya pengaruh secara positif dan signifikan *economic literacy* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, adanya pengaruh secara tidak langsung latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi melalui *economic literacy* mahasiswa, dan adanya pengaruh secara tidak langsung pendidikan ekonomi di keluarga terhadap perilaku konsumsi melalui *economic literacy* mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Astuti R. P. dengan judul ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan *life style* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro (2016) menunjukkan Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro, Literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro, *Life style* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro, Status sosial ekonomi orang tua, literasi Ekonomi dan *life style* berpengaruh terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.

c. Gaya Hidup

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018 yang memiliki gaya hidup sederhana sebanyak 60 orang (85,71%) dan hanya 10 orang (14,29%) yang memiliki gaya hidup mewah.

Dari rangkaian hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018 di kampus STIKES Tana Toraja dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah suatu perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini, khususnya yang

berkaitan dengan gambaran untuk mencerminkan status sosialnya. Dikatakan gaya hidup mewah jika seseorang berada pada *frekuensi* yang mencakup kebiasaan, pandangan-pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup terutama perlengkapan untuk hidup. Seperti cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, dan bagaimana individu mengisi kesahariannya yang dapat membentuk gaya hidup. Sedangkan gaya hidup sederhana adalah gaya hidup yang berada pada status sosial dan ekonomi keluarga yang rendah.

Era globalisasi dapat dikatakan sebagai penyebaran kebiasaan yang mendunia, hubungan dalam kehidupan sosial pada skala yang lebih besar termasuk pada negara Indonesia yang masih dalam kategori negara berkembang. Munculnya internet serta alat-alat komunikasi canggih yang menyebabkan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat yang dapat juga mempengaruhi gaya hidup seseorang (Arbaini, GAYA HIDUP SHOPAHOLIC PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS RIAU YANG KECANDUAN BERBELANJA PAKAIAN) , 2017). Pengaruh arus globalisasi begitu cepat merasuk kedalam masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Pengaruh globalisasi terhadap generasi muda begitu kuat, karena para generasi muda termasuk segmen pasar yang berpotensi. Terutama untuk produk-produk pakaian, sepatu, aksesoris, gadget, dan sebagainya. Alasan kalangan mahasiswa merupakan segmen pasar yang berpotensi karena sifat mereka yang masih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dan *trend* yang ada.

Gaya hidup merupakan pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang dengan cara yang unik dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup yang cenderung konsumtif yang artinya pola hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan tanpa batas dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. gaya hidup. Perilaku *hedonisme* yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Hal tersebut berdampak pada siapa saja termasuk mahasiswa yang ditandai dengan adanya pergeseran dalam perilaku konsumsi mereka (Trimartati, 2014).

Menurut Susanto (2008) dalam Sari dengan judul hubungan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari status ekonomi dan jenis kelamin padamahasiswa jurusan manajemen ekstensi fakultas ekonomi universitas mulawaran (2015) khususnya yang berkaitan dengan gambaran diri untuk mencerminkan status sosialnya. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Kemampuan ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor pendukung gaya hidup individu. Status ekonomi orang tua dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua. Dalam masyarakat status ekonomi terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan ekonomi atas, ekonomi menengah, dan ekonomi bawah dalam (Sari, 2015).

Dari hasil pengujian yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mursekha dengan judul pengaruh gaya hidup dan status sosial mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi Islam lain Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan pembelian produk Rabbani, (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *deskriptif*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah responden 70 mahasiswa. Data primer yang diolah dengan menggunakan uji instrument data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, *koefisien* determinasi, uji t dan uji F. Dari hasil uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk Rabbani, hal ini dikarenakan $t > t_{table}$ yaitu $(5,988 > 1,986)$. Sedangkan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk status sosial dengan hasil yang sama yaitu $>sebesar (2,527 > 1,986)$, sedangkan taraf signifikansinya $0,014 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Gaya hidup dan status sosial berpengaruh secara simultan dan signifikan dengan hasil $>yaitu 52,835 > 3,10$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat diketahui melalui nilai R yang terdapat pada tabel model summary, yaitu sebesar 0,543. Artinya gaya hidup dan status sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keputusan pembelian produk Rabbani dengan kontribusi sebesar 54,3%.

Berikut ini, menurut pendapat dan penelitian oleh FITRI dengan judul pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan *Life Stile* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP Bojonegoro (2016) menyatakan bahwa keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain seorang konsumen harus bertindak dan bijaksana dalam mempergunakan atau membelanjakan uangnya dengan cara bertindak ekonomis yaitu mempertimbangkan hasil dan pengorbanan.

Menurut hasil penelitian oleh Albaini dengan judul gaya hidup *spopoholik* pada mahasiswa studi pada mahasiswa fisip universitas Riau yang kecanduan (2017) gaya hidup adalah refleksipola konsumsi pilihan individu tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang dan juga dapat dipengaruhi oleh aspek kebudayaan, demografi, ekonomis dan aspek psikologis yang ada pada individu. Serta dapat membuktikan bahwa berdasarkan faktor gender, pria lebih cenderung berpikir realistis (*realistic approach*), sedangkan wanita memiliki gaya hidup yang pemikir (*believers*). Sedangkan pada faktor tingkat pendapatan, gaya hidup mahasiswa lebih mengarah kepada variabel *Spender*, yang berarti bahwa ketika tingkat pendapatan atau uang saku mahasiswa semakin tinggi, maka mahasiswa memiliki semakin banyak pilihan untuk melakukan pembelian suatu produk dan akan berdampak pada gaya hidup yang mereka miliki.

Didalam analisa univariat dan analisa bivariat tersebut diketahui bahwa variabel independen (tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua) berhubungan dengan variabel dependen (gaya hidup) mahasiswa

S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018.

Melihat hasil penelitian dari 70 responden dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap gaya hidup mahasiswa. Hal ini dapat diketahui pada mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang sederhana lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang mewah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan pendapatan orang tua mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja kabupaten Toraja Utara tahun 2018 yang memiliki tingkat pendapatan orang tuanya kurang dari satu juta dua ratus ribu rupiah sebanyak 50 orang (71,43%) dan hanya 20 orang (28,57%) yang memiliki tingkat pendapatan orang tuanya lebih dari satu juta lima ratus rubu rupiah.
2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018 yang memiliki tingkat pekerjaan orang tuanya sebagai petani sebanyak 55 orang (78.58%) dan wiraswasta sebanyak 7 orang (10%), serta swasta 4 orang (5,71%) dan PNS hanya sebanyak 4 orang (5,71%).
3. Distribusi responden berdasarkan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2018 yang memiliki gaya hidup sederhana sebanyak 60 orang (85,71%) dan hanya 10 orang (14,29%) yang memiliki gaya hidup mewah.
4. Tidak ada hubungan tingkat pendapatan dengan gaya hidup anantara gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten toraja Utara tahun 2018 dengan nilai $p.value = 0,08$.
5. Tidak ada hubungan pekerjaan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten toraja Utara tahun 2018 dengan nilai $p.value = 0,497$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, W. (2015). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi Di Keluarga Dan Economic Literacy Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*. Malang.
- Arbaini, N. (2017). *Gaya Hidup Shopaholic Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau Yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)* . Pekanbaru: Jom Fisip Volume 4 No.1.
- Arikunto. (2010). *Statistik Keperawatan*. Jakarta.
- Astuti, R. P. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Bojonegoro* . Bojonegoro .

- Auliya, L. (2015). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswi Pgra Iain Purwokerto)*. Jakarta.
- Budanti Dkk, H. S. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Uns*.
- Danil, W. (2013). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsusi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Bireuen.
- Darnis, A. (2013). *Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Sijunjung*. Sumatra Barat: Darnis.12@Yahoo.Com.
- Hadiyanto, H. (2014). *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Sma*. Surabaya.
- Indrianawati, E. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Indriani, L. (2015). *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin*. Yogyakarta.
- Indriayu, M. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Uns*.
- Iin Ira Kartika, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Matus, D. A. (2016). *Pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri di bangkalan*. Bangkalan.
- Mursekha. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Status Sosial Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Syekh Nurjati Cirebon Terhadap Keputusan Pembelian Produk Rabbani*. Cirebon.
- Narwoko & Suyanto, 2. (2015). *Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Ditinjau Dari Status Ekonomi Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*. Mulawarman: Issn 0000-0000, Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id.
- Notoadmodjo. (2010). *Statistik Keperawatan*. Jakarta.
- Nursalam. (2010). *statistik keperawatan*. Jakarta.
- Polit, D. (2012). *Nursing Research*. Philadelphia Lippincott: Williams & Wilkins.
- Polit, D., & Beck, C. (2012). *Nursing: Generating and assessing vidence for nersing practice*. Ninth edition.
- Pristian, R. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Bojonegoro*. Bojonegoro.
- Sari, D. N. (2015). *Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Ditinjau Dari Status Ekonomi Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*. Mulawarman: Issn 0000-0000, Ejournal.Psikologi.
- Seri Analisis. (2015). *Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan.
- Setyowati, D. I. (2013). *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Dan Keyakinan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 10 Surabaya*. Surabaya.

- Soesatyo, Y. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Komsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya .
- Susilo, W. H. (2014). *Riset Kuaalitatif & Aplikasi Penelitian Ilmu Keperawatan*. jakarta: Trans Info Media.
- Trimartati, N. (2014). *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Gunung Kidul: Psikopedagogia . Vol. 3, No.1 Issn: 2301-6167 .
- Udin, K. A. (2010). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010* . Surakarta.
- Visi Misi Toraja Utara. (2015). *Pembangunan Toraja Utara*. Rantepao.
- Widyanto, Y. (2014). *Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Pendapatan Dan Gender* . Yogyakarta.
- Winda Aprillia, S. U. (2015). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi Di Keluarga Dan Economic Literacy Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*. Semarang: Vol. 3 No. 1, Hal 78-84, Maret 2015.
- Zuhriyah. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Kota Palembang* . Palembang .